

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Konveksi Lafayette di Desa Kalirejo

Konveksi Lafayette merupakan usaha yang memproduksi berbagai macam pakaian muslimah mulai dari gamis, outer, blouse, blezer, baju atasan dan lainnya. Konveksi Lafayette memiliki lokasi yang berada di Jalan Kudus – Purwodadi, Kampek Lor, Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59372, Indonesia. Awal mula berdirinya Konveksi Lafayette ini berawal ketika Pak Arif selaku pemilik yang memiliki hobi berbisnis serta jiwa sosial yang dimiliki semenjak masih berada dibangku sekolah. Sehingga pada tahun 2011, Pak Arif mulai merintis usaha Konveksi Lafayette dibantu sang istri yang kala itu masih bekerja sebagai bidan, awal mula Konveksi Lafayette berdiri saat itu hanya memiliki 3 sampai 4 orang karyawan.

Usaha konveksi Lafayette ini mampu dijadikan salah satu wadah untuk memberdayakan masyarakat disekitar dengan menjadi bagian tenaga kerja di Konveksi Lafayette, karena usaha konveksi merupakan usaha padat karya atau usaha yang membutuhkan banyak SDM (sumber daya manusia) untuk keberlangsungan suatu usaha. Berawal dari jiwa sosial pak Arif, beliau tidak hanya memikirkan keuntungan saat memulai usahanya, namun karena usaha Konveksi Lafayette yang didirikan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan untuk meningkatkan atau mengembangkan usahanya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang baik bagi karyawannya.¹

2. Letak Strategis Konveksi Lafayette

Konveksi Lafayette memiliki letak strategis yang berada di Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu dari 16 desa di Kecamatan Undaan yang berjarak 15 km dari kota administratif. Karena secara geografis Desa Kalirejo terletak di perbatasan antara Desa Medini di sebelah utara, Desa Glagahwaru dan

¹ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Berungjang di sebelah timur, Desa Lambangan di sebelah selatan dan Desa Wilalung di sebelah barat, di Kecamatan Gajah Kabupaten Demak.

Selain itu, letak Konveksi Lafayette yang berdekatan dengan Pasar Kalirejo yang merupakan pasar yang cukup besar di Kecamatan Undaan, menjadikan potensi ekonomi yang besar karena berdekatan dengan Pasar Kalirejo dan berbatasan dengan banyak desa. Maka dari itu, letak Konveksi Lafayette menjadi letak yang strategis.²

3. Visi dan Misi Konveksi Lafayette

a. Visi

“Menjadi brand fashion muslimah yang eksis di kancah global, dengan mengedepankan pemberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.”

b. Misi

- 1) Menjadi mitra dagang muslimah secara global yang amanah dan terarah.
- 2) Mengutamakan kerjasama berkesinambungan dengan para mitra demi tercapainya tujuan bersama.
- 3) Menciptakan lapangan pekerjaan dan mensejahterakan karyawan serta dilingkungan sekitarnya.³

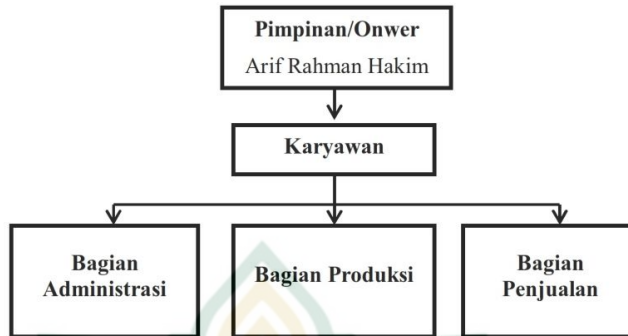
4. Struktur Organisasi Konveksi Lafayette

Struktur organisasi merupakan bagan yang digunakan untuk menentukan susunan atau tingkatan yang meliputi pembagian peran dan tanggung jawab setiap orang dalam organisasi berdasarkan jabatan atau bagiannya. Seperti berikut ini struktur organisasi yang dimiliki oleh Konveksi Lafayette:

² Website Pemdes Desa Kalirejo, Diakses pada 02 April 2023, Melalui [Http://Desa-Kalirejo.Kuduskab.Go.Id/Index.Php/Profil/Profil-Wilayah.Html](http://Desa-Kalirejo.Kuduskab.Go.Id/Index.Php/Profil/Profil-Wilayah.Html) Pada 02 April 2023.

³ Dokumen File Konveksi Lafayette, Dikutip Pada 02 April 2023.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Konveksi Lafayette



Struktur organisasi yang dimiliki oleh Konveksi Lafayette masih begitu sederhana, dengan dipimpin langsung oleh pak Arif Rahmat Hakim selaku pemilik/ onwer. Pemilik/onwer dari Konveksi Lafayette melakukan pemantauan langsung pada setiap tahap produksi, tahap administrasi, hingga tahap penjualan. Pemantauan yang dilakukan agar semua tahapan dapat berjalan dengan baik dan sesuai prosedur. Selain itu, sistem pengawasan dilakukan oleh karyawan yang sudah dipercaya pada setiap bagian dan dilakukan dengan penerapan sistem secara kekeluargaan agar dapat tercipta rasa kekeluargaan dan kenyamanan dalam bekerja.⁴

5. Sarana dan Prasarana Konveksi Lafayette

Sarana prasarana menjadi salah satu bagian terpenting untuk memudahkan proses kegiatan dan menjadi penunjang keberhasilan untuk tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu, sarana prasarana merupakan berbagai peralatan penunjang untuk melaksanakan proses kegiatan dan lokasi atau tempat dimana untuk melaksanakan proses kegiatan tersebut. Seperti sarana prasarana yang terdapat di Konveksi Lafayette menjadi bagian terpenting dengan adanya berbagai peralatan produksi dan tempat atau fasilitas lainnya. Dengan adanya berbagai fasilitas pendukung yang tersedia seperti sarana prasarana dapat menunjang kelancaran dan kenyamanan dalam pelaksanaan proses produksi.

⁴ Dokumen File Konveksi Lafayette, Dikutip Pada 02 April 2023.

Adapun sarana prasana dan peralatan yang dimiliki oleh Konveksi Lafayette yaitu terdiri dari:

- a. Tempat produksi
- b. Tempat live Tiktok/Shopee
- c. Mushola
- d. Kain cutter
- e. Mesin potong
- f. Mesin jahit
- g. Mesin obras
- h. Mesin pasang kancing
- i. Mesin lubang kancing
- j. Meja potong
- k. Setrika boiler
- l. Alat pasang mutiara
- m. Jarum jahit dan sebagainya.⁵

6. Sumber Daya Manusia di Konveksi Lafayette

Sumber daya manusia (SDM) merupakan bagian penting dari setiap tahapan pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Sumber daya manusia adalah mereka yang menjadi tenaga kerja untuk menjalankan suatu usaha yang bekerja sebagai karyawan, maupun dalam posisi manajerial atau sebagai pengawas dalam suatu usaha mulai dari skala rumahan hingga skala besar. keberadaan sumber daya manusia merupakan faktor utama untuk mencapai suatu tujuan, tentunya suatu usaha tidak dapat berfungsi tanpa adanya sumber daya manusia atau tenaga kerja. Oleh karena itu, sangat penting untuk keberlangsungan setiap usaha, seperti keberadaan karyawan di Konveksi Lafayette.

Konveksi Lafayette saat ini memiliki karyawan sebanyak 30 orang yang sudah berpengalaman di bagiannya masing-masing. Konveksi Lafayette juga memiliki 2 bagian seperti bagian borong dan bagian harian, bagian borong meliputi jahit dan obras, di bagian ini sebagian karyawan ada yang dikerjakan dirumah ada pula yang dikerjakan ditempat. Sedangkan bagian harian meliputi cutting, ceking, finishing, peking, sales, admin dan penjualan.⁶

⁵ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁶ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan suatu hal yang penting bagi sebuah usaha seperti di Konveksi Lafayet. Dalam hal ini kemampuan dan keterampilan dalam menjahit sangat berperan penting bagi hasil produksi di Konveksi Lafayet. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat menentukan kualitas produk, dan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja untuk mencapai tujuan usaha. Karyawan lama maupun karyawan baru senantiasa diberikan pengarahan dan bimbingan oleh pemilik konveksi Lafayet, untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan sumber daya manusia.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konveksi Lafayet di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Pemberdayaan masyarakat melalui Konveksi Lafayet dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup. Dari masyarakat yang sebelumnya belum dapat mencukupi kebutuhan hidupnya dengan baik dan belum sejahtera, hingga dapat terpenuhinya kebutuhan hidupnya. Dengan adanya salah satu wadah untuk masyarakat agar kesejahteraannya dapat meningkat dan berdaya hingga dapat meningkatkan *skill* dan keterampilan. Sehingga melalui usaha konveksi masyarakat dapat ikut bergabung dan menjadi karyawan di Konveksi Lafayet.

Konveksi Lafayet merupakan suatu usaha padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menjadi salah satu wadah untuk memberdayakan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat dapat dilihat melalui adanya usaha Konveksi Lafayet di Desa Kalirejo. Adapun proses pemberdayaan masyarakat yang dapat dilihat melalui 3 tahapan pemberdayaan seperti tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan, diantaranya:

- a. Tahap Penyadaran, memahami hak atas kemampuan dan motivasi untuk keluar dari kemiskinan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan.

Dalam proses pemberdayaan bagian terpenting terhadap keberhasilan proses pemberdayaan adalah melakukan penyadaran kepada masyarakat agar masyarakat

tertarik untuk ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penyesadaran tersebut dapat dimulai dengan melakukan diskusi dan mengajak masyarakat secara langsung, serta memberikan beberapa motivasi kepada masyarakat, bahwasanya mereka dapat keluar dari kemiskinan untuk berdaya dan memiliki hak atas kemampuannya untuk meningkatkan taraf hidup.

Sebelum melakukan tahapan penyesadaran ini, hal yang melatarbelakangi Pak Arif untuk mengajak masyarakat disekitar agar ikut bergabung di Konveksi Lafayette ialah dengan harapan masyarakat dapat semakin berdaya, karena melihat kondisi masyarakat disekitar yang beberapa belum sejahtera dan belum dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan baik.⁷

Tahap penyesadaran dimulai dengan Pak Arif mendatangi secara langsung rumah beberapa masyarakat dan mengajak langsung masyarakat atau tetangga disekitar lokasi Konveksi Lafayette untuk diajak bergabung serta melakukan diskusi mengenai beberapa hal dengan memberikan beberapa motivasi kepada masyarakat di sekitar yang sebelumnya memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda seperti ibu rumah tangga, pengangguran, guru TPQ, sales, penjahit dan lainnya. Maka dari itu, Pak Arif tergerak untuk mengajak saudara, teman, tetangga sekitar untuk ikut bergabung di Konveksi Lafayette dengan harapan dapat memberikan perubahan atau peningkatan kesejahteraan secara sosial. Selain itu mereka juga diberi keyakinan bahwa mereka mampu terhadap *skill* atau kemampuannya, setelah adanya penyesadaran tersebut selanjutnya diberikan *training/* pelatihan ketika bergabung di Konveksi Lafayette.⁸

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan yang diberikan oleh salah satu karyawan di Konveksi Lafayette yaitu Ibu Sholikaturun, sebelumnya beliau pedagang di pasar Kalirejo tapi karena dirasa pendapatan yang diterima belum mencukupi kebutuhan hidupnya maka beliau memutuskan mencari pekerjaan lain, hingga kemudian Pak Arif

⁷ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

⁸ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

mendatangi secara langsung memberikan kesadaran serta diajak berdiskusi, lalu diberikan solusi terhadap masalahnya. Selain itu, Pak Arif juga memberikan motivasi agar dapat mengembangkan keterampilan dan *skill* yang dimilikinya.⁹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ibu Yuli, dalam menyadarkan karyawannya Pak Arif mendatangi secara langsung dan mengajak diskusi mengenai kondisi yang dialaminya. Kemudian Pak Arif juga memberikan motivasi agar semakin dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Karna sebelumnya Bu Yuli yang bekerja sebagai penjahit rumahan dan pendapatan yang dirasa belum mencukupi, hingga kemudian didatangi Pak Arif dan menawarkan agar diberikan garapan atau bekerja ditempatnya langsung dan bu Yuli memberikan jawaban untuk bekerja ditempatnya langsung. Tawaran tersebut tentunya tidak disia-siakan oleh beliau, karna agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.¹⁰

Keterangan yang sama juga diungkapkan ketika peneliti melakukan wawancara kepada Pak Rohman, kondisi waktu itu Pak Rohman yang bekerja sebagai tukang parkir di Pasar Kalirejo dan memang sudah mengenal baik Pak Arif yang kemudian didatangi dan diberikan penyadaran oleh Pak Arif dengan bergabungnya di Konveksi Lafayette dengan harapan dapat memperbaiki taraf hidupnya. Beliau juga menyampaikan bahwa Pak Arif memberikan pengajaran terlebih dahulu dengan memberikan pengetahuan.¹¹

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh Mas Fauzi yang didatangi langsung untuk diajak bergabung di Konveksi Lafayette dengan diberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai usaha konveksi.¹² Hal tersebut juga sesuai dengan keterangan yang diberikan Ibu Aisyah yang

⁹ Sholikatur Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁰ Yuli Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

¹¹ Rohman Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.

¹² Fauzi Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 25 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.

turut didatangi langsung oleh Pak Arif untuk diajak bergabung di Konveksi Lafayette.¹³

Dengan kondisi pekerjaan sebelumnya yang berbeda-beda tentunya Pak Arif juga memberikan pengaruh dan melakukan *training* terlebih dahulu, dengan dibekali keterampilan dan *skill* agar mereka siap menerima pekerjaan yang diberikan. Bergabungnya masyarakat sekitar di Konveksi Lafayette menjadi tujuan Pak Arif agar masyarakat sekitar juga dapat ikut merasakan peningkatan kesejahteraan dan memperbaiki taraf hidupnya serta tentunya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁴

- b. Tahap Pengkapasitasan, memungkinkan masyarakat yang kurang beruntung untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan peningkatan *lifeskill*.

Pada tahap ini setelah masyarakat tertarik ikut bergabung di Konveksi Lafayette dengan diberikan kesempatan untuk menjadi karyawan, terdapat beberapa kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan *skill* dan keterampilan yang dilakukan kepada karyawan seperti adanya kegiatan *training*/pelatihan bagi karyawan baru maupun karyawan lama. Dalam pelaksanaan kegiatan *training* / pelatihan yang dilakukan terdapat pelatih yang bertugas melatih karyawan baru maupun karyawan lama yang *skill* atau keahliannya masih kurang. Waktu atau lama pelaksanaan kegiatan *training* / pelatihan tergantung orangnya atau yang dilatih, bagi mereka yang sudah memiliki *basic skill* tidak membutuhkan waktu lama dalam *training*. Sedangkan bagi yang belum mempunyai pengalaman sebelumnya dan tidak memiliki *basic* diberikan waktu maksimal 1 bulan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif selaku pemilik Konveksi Lafayette saat wawancara kepada peneliti:

“Ya untuk kegiatan semacam *training*/ pelatihan itu ada mbak, pelatihan/ *training* dilakukan maksimal 1 bulan, tapi ya tergantung kemampuan juga. Kalo udah punya *basic* menjahit misalnya kayak lulusan

¹³ Aisyah Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.

¹⁴ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

SMK, apalagi sudah bisa menjahit dasar-dasarnya. Cuma melatih kecepatannya saja, paling 1/2 minggu sudah bisa, targetnya itu ketika sudah bisa tidak dibatasi waktu. Terus juga yang melatih itu ada dari orang luar untuk bagian cutting dari Purwosari karena bagian cutting tidak membutuhkan banyak orang, terus kalo bagian menjahit itu ada Mbak Yuli selaku mandor disini yang melatih”.¹⁵

Hal tersebut diperkuat oleh keterangan yang diberikan Ibu Sholikaton saat melakukan wawancara, dalam tahap pengkapasitasan yang diberikan Pak Arif dengan memberikan pengarahan dan pengajaran mengenai finishing, paking, dan batil. Hal yang sama juga diberikan saat Ibu Sholikaton berpindah ke bagian menjahit, beliau diberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai teori-teori dan tahapan dalam menjahit.¹⁶

Kondisi yang sama juga terjadi pada Mas Fauzi, yang mengungkapkan awal mula ia berada di Konvesi Lafayette ia juga diberikan training dengan dibekali ilmu mengenai cara finishing dan paking oleh Pak Arif. Hal yang sama juga diberikan ketika berpindah ke bagian penjualan, ia diberikan pelatihan terlebih dahulu mengenai cara melakukan live berjualan.¹⁷

Selain itu, terdapat kegiatan seperti *sharing* dan *briefing* bagi karyawan yang dilakukan sekitar 2-3 jam, kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menambah ilmu dan wawasan baru bagi karyawan di Konveksi Lafayette. Kegiatan *briefing* dan *sharing* dilakukan setelah Pak Arif mengikuti pelatihan dari luar, untuk mengupgrade diri dan mendapatkan ilmu baru yang dapat ditularkan kepada karyawannya melalui kegiatan *briefing* dan *sharing*. Kegiatan tersebut dilakukan perbagian, hal itu bertujuan untuk memaksimalkan ilmu yang diberikan dan

¹⁵ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Sholikaton Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁷ Fauzi Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 25 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.

agar kegiatan tersebut lebih nyaman saat dilakukan. Seperti yang dikemukakan Pak Arif :

“Beberapa hari yang lalu setelah saya mengikuti pelatihan dari luar, kemudian ilmu dan wawasan baru yang saya dapat saya tularkan melalui kegiatan seperti *sharing* dan *briefing* yang saya lakukan selama sekitar 2-3 jam, tujuannya supaya kerjanya lebih bebas dan kreatif, jadi lebih nyaman *sharing* ilmunya. Dan kegiatannya itu dilakukan perbagian, supaya ilmu yang diberikan juga lebih masuk”.¹⁸

Jawaban dari Ibu Yuli selaku mandor di Konveksi Lafayette juga menegaskan adanya kegiatan *sharing* dan *briefing* yang diberikan pak Arif setelah mengikuti pelatihan ditularkan agar semakin meningkatkan wawasan dan pengetahuan pada para karyawan.¹⁹

Kegiatan pelatihan bagi karyawan lama tidak sertamerta dilakukan untuk semuanya, akan tetapi mereka yang ingin pindah bagian, akan diberikan pelatihan terlebih dahulu untuk pindah bagian. Seperti sebelumnya dialami oleh Ibu Sholikaton, beliau menjelaskan sebelumnya belum bisa menjahit dan berada di bagian harian, ketika beliau ingin pindah ke bagian menjahit lalu beliau diberikan pelatihan/*training* untuk bisa menjahit dan kini beliau sudah dapat menjahit dengan baik berada dibagian borong.²⁰

- c. Tahap Pendayaan, tahap dimana masyarakat diberi kesempatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilanya, serta sejalan dengan aspirasi dan tuntutanya untuk pemenuhan diri untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan keputusan sebelumnya.

Setelah berbagai proses tahapan pemberdayaan melalui tahapan pelatihan/*training* dengan diberikan keterampilan pada karyawan untuk meningkatkan

¹⁸ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁹ Yuli Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Sholikaton Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

kemampuannya, para karyawan akan diberikan posisi sesuai dengan kapasitas atau *training* yang telah diberikan sebelumnya, bagi karyawan yang diberikan keterampilan menjahit mereka akan diberikan posisi bagian produksi atau borongan dengan *jobdes* menjahit dan mengobras. Penempatan posisi yang diberikan setelah sebelumnya pada peningkatan kemampuan proses *training/* pelatihan yang diberikan mereka dinyatakan layak dan selesai pada tahapan *training* yang diberikan.²¹

Seperti yang dilihat oleh peneliti secara langsung pada saat melakukan observasi, terlihat para karyawan yang nampak terlihat fokus berada dibagian masing-masing. Selain itu, pada tahap ini karyawan ditempatkan sesuai dengan bagian yang telah diberikan sebelumnya saat pelaksanaan *training*, kondisi ini dapat dilihat pada gambar 4.1 yang memperlihatkan salah satu karyawan Konveksi Lafayette sedang menjahit dan terlihat pula pada gambar 4.2 karyawan sedang sibuk dan fokus pada bagiannya masing-masing.²²

Gambar 4.2
Salah Satu Karyawan Sedang Menjahit



²¹ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²² Observasi Peneliti Di Konveksi Lafayette Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Pada 24 Maret 2023.

Gambar 4.3
Dua Karyawan Berada di Bagian Masing-masing



Hal tersebut juga diperkuat oleh Pak Rohman bahwa dari awal beliau menginginkan berada dibagian penjualan karna sebelumnya memiliki pengalaman dibidang penjualan dan ditambah ketika di Konveksi Lafayette ia juga diberikan pengetahuan mengenai *jobdes* tersebut.²³

2. Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konveksi Lafayette untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya melalui proses pemberdayaan yang dilakukan di salah satu usaha Konveksi Lafayette yang berada di desa Kalirejo. Sejak berdirinya usaha Konveksi Lafayette, masyarakat sekitar dapat bergabung menjadi salah satu karyawan yang diberdayakan, sehingga proses pemberdayaan yang dilakukan Konveksi Lafayette memberikan dampak positif yaitu dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau karyawan. Untuk melihat adanya Konveksi Lafayette dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari terpenuhinya kebutuhan minimum yang bersifat pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Lebih spesifik yang akan dilihat dari pangan dan pendidikan.

Usaha Konveksi Lafayette yang dimiliki oleh Pak Arif menjadi salah satu wadah untuk memberdayakan masyarakat

²³ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seta menjadi tenaga kerja di Konveksi Lafayette. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Arif mengenai pendapatan karyawannya yang meningkat dan stabil, dimana sebelumnya untuk mencukupi kebutuhan hidup yang serba pas-pasan kini mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.²⁴

Dengan adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Arif melalui Konveksi Lafayette miliknya, tentunya terdapat peningkatan kesejahteraan yang dapat dirasakan oleh para karyawannya semenjak berada di Konveksi Lafayette. Ada banyak hal yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan para karyawan, seperti selalu diberikannya kenyamanan dalam bekerja hal tersebut bertujuan agar dapat meningkatkan produktivitas para karyawan dan ada pula menciptakan hubungan yang baik antara karyawan dan pemilik. Sedangkan dari kebutuhan minimum yang bersifat pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Secara spesifik yang ingin peneliti lihat dari pangan dan pendidikan, seperti dari pendapatan yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan dan dari pendidikan serta kebutuhan lainnya. Dengan adanya *training/* pelatihan serta kegiatan *briefing* tersebut dapat meningkatkan pengetahuan atau kemampuan para karyawan, lalu kegiatan *briefing* bertujuan agar karyawan lebih bebas dan kreatif ketika bekerja.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu informan yang bernama Ibu Sholikaton selaku karyawan di Konveksi Lafayette yang merasakan terjadinya peningkatan kesejahteraan secara spesifik pada pangan dan pendidikan, dari pendapatan yang kian meningkat selama bekerja di Konveksi Lafayette menjadikan dapat terpenuhinya pangan dengan baik setelah sebelumnya untuk menyetok bahan-bahan pangan yang begitu pas-pasan dan kini dapat tercukupi dengan baik. Selain itu, dari pendidikan pun beliau turut merasakan terdapat peningkatan dari keterampilan dan *skill* yang dimiliki, setelah sebelumnya beliau yang sama sekali belum bisa menjahit awal masuk kerja di Konveksi Lafayette, lalu beliau mengambil bagian harian

²⁴ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

hingga kini dapat mengambil bagian borong menjahit.²⁶ Selain itu, terlihat seperti sandang, papan atau rumah tempat tinggal dan kesehatan yang dilihat oleh peneliti saat berkunjung di rumah Ibu Sholikaton, bahwa saat peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Sholikaton, terlihat kondisi sandang yang dikenakan oleh beliau yang sangat layak dikenakan, papan atau tempat tinggal ketika mengunjungi yang terlihat sangat layak dan terdapat kendaraan mobil didepan rumah milik beliau, kondisi kesehatan yang terlihat sehat, serta pangan beliau tercukupi dengan adanya stok pangan yang terlihat oleh peneliti, hal tersebut juga diperkuat dengan gambar 4.3 memperlihatkan stok pangan beliau.²⁷

Gambar 4.4
Kondisi Pangan Ibu Sholikaton yang Tercukupi



Hal serupa juga diungkapkan oleh Mas Fauzi yang juga merasakan peningkatan dalam pendidikan dan pangan selama bekerja di Konveksi Lafayette, ia sebelumnya hanya lulusan MA yang belum mengetahui dunia kerja mengenai proses peking dan finishing, setelah banyak keterampilan yang diberikan Pak Arif dan diberikan ilmu yang lainnya kini ia berada di bagian penjual, dapat dilihat peningkatan pendidikan pada kemampuan dan *skill* yang dilalui selama berada di Konveksi Lafayette serta peningkatan dalam pangan juga dirasakan dengan terpenuhinya kebutuhan pangan sehari-hari seperti dapat membeli beras yang dapat mencukupi kebutuhan pangan untuk ia dan keluarganya.²⁸

²⁶ Sholikaton Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip.

²⁷ Observasi Peneliti Di Rumah Ibu Sholikaton Desa Kalirejo, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Pada 23 Maret 2023.

²⁸ Fauzi Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 25 Maret 2023, Wawancara 5, Transkrip.

Ada juga jawaban dari Bapak Rohman selaku karyawan yang sudah sejak tahun 2013, tepatnya 10 tahun bekerja di Konveksi Lafayette. Dari beliau yang sebelumnya hanya pekerja proyek dan terakhir sebagai tukang parkir, hingga ia bekerja di Konveksi Lafayette ia mengaku sangat merasakan peningkatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya pada pangan dan pendidikan, terlebih Pak Rohman sebagai kepala rumah tangga ia mengaku sangat bersyukur. Pada kondisi pangan sebelumnya untuk membeli kebutuhan pangan belum dapat terpenuhi, hingga kini dapat tercukupi dengan baik. Lalu pada pendidikan peningkatan yang dirasakan adanya kegiatan *briefing* dan *sharing* disitu ia mengaku sangat mendapatkan ilmu dan wawasan yang didapatkan begitu bermanfaat, selain itu banyak ilmu lainnya yang ditularkan pada Pak Rohman dan karyawan lainnya. Selain itu juga, pak Rohman mengungkapkan selama bekerja ia juga dapat membeli sebuah motor dari hasil pendapatan yang diterima selama bekerja di konveksi Lafayette²⁹

Ada pula jawaban serupa yang disampaikan oleh Ibu Yuli yang mengalami peningkatan dari pangan dan pendidikan, dari pangan ia mengungkapkan lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari dari yang sebelumnya ia hanya seorang penjahit rumahan yang masih sangat pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Dari segi pendidikan juga ia mengaku mengalami peningkatan pada segi keterampilan dan wawasan serta dari pendapatan yang diterima juga mampu memenuhi kebutuhan pendidikan untuk anak-anaknya. Karena dari sebelumnya ia sudah memiliki *skill* dalam menjahit maka *skill* tersebut selalu ditingkatkan hingga ia dipercaya menjadi mandor di Konveksi Lafayette dan pelatih menjahit saat kegiatan *training*.³⁰

Selain itu, peneliti juga memperoleh jawaban serupa dari Ibu Aisyah selaku karyawan di Konveksi Lafayette dari sebelumnya ia yang hanya sebagai guru ngaji di TPA saat sore hari hingga ia juga bekerja di Konveksi Lafayette yang ikut merasakan peningkatan pangan dan pendidikan. Dari segi pangan ia mengaku sangat terbantu dan meningkat untuk

²⁹ “Rohman Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 4, Transkrip.”

³⁰ “Yuli Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 3, Transkrip.”

membeli kebutuhan pangan sehari-hari. Pada pendidikan juga turut merasakan peningkatan dalam wawasan dan keterampilan, apalagi beliau termasuk karyawan baru yang sebelumnya masih banyak beberapa hal yang belum bisa hingga ia kini mengaku banyak peningkatan dari keterampilan yang dimilikinya.³¹

Terlihat bahwa dampak pemberdayaan melalui Konveksi Lafayette terdapat dampak positif dan dampak negatif yang dihasilkan, diantaranya:

- a. Dampak positif, yaitu: dapat meningkatkan pendapatan, dapat menyerap tenaga kerja, dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup karyawan di Konveksi Lafayette, dapat meningkatkan keterampilan dan skill, serta dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat atau karyawan.³²
- b. Dampak negatif, yaitu: peran ibu dalam mendidik berkurang atau kurang kasih sayang orang tua, dan hubungan suami istri yang tidak berimbang karena penghasilan istri lebih tinggi dari suami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dari dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan ternyata lebih banyak dampak positif daripada dampak negatifnya. Maka dapat disimpulkan pemberdayaan masyarakat ini berhasil. Selain itu, dapat disampaikan pemberdayaan melalui Konveksi Lafayette ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Kalirejo, hal tersebut terbukti dengan terpenuhinya kebutuhan hidup, lebih spesifik yang peneliti lihat adanya peningkatan pada pangan dan pendidikan oleh para karyawan selama berkerja di Konveksi Lafayette.

C. Analisa Data Penelitian

1. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konveksi Lafayette di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Konveksi Lafayette di desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya yang berjudul

³¹ “Aisyah Sebagai Karyawan Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 24 Maret 2023, Wawancara 6, Transkrip.”

³² Arif Rahman Hakim Sebagai Pemilik Konveksi Lafayette, Wawancara Oleh Peneliti 23 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip.

pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan individu, kelompok, dan masyarakat luas dengan memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengelola lingkungannya untuk memenuhi keinginannya, termasuk akses terhadap sumber daya yang berkaitan dengan kebutuhannya sendiri dalam pekerjaan mereka, kegiatan sosial, dll.³³

Beberapa bentuk kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Konveksi Lafayette bagi karyawannya menjadi bagian upaya dari peningkatan keterampilan dan meningkatkan kualitas hidup karyawan, hal tersebut juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Pemberdayaan sebagai suatu proses adalah serangkaian inisiatif untuk memperkuat dan mengoptimalkan pemberdayaan (dari segi keterampilan dan keunggulan kompetitif) kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masyarakat yang menghadapi masalah kemiskinan. Pemberdayaan sebagai suatu proses berarti kemampuan untuk berpartisipasi, menerima kesempatan dan menerima sumber daya dan layanan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup (baik secara individu maupun kelompok dan masyarakat secara lebih luas).³⁴

Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Konveksi Lafayette menjadi upaya mewujudkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan, dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Konveksi Lafayette ada dua pihak yang saling berkaitan yaitu Bapak Arif selaku pemilik sebagai pihak yang memberdayakan serta sebagai fasilitator dan karyawan menjadi pihak yang diberdayakan, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam bukunya yang berjudul pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Pemberdayaan masyarakat ini merupakan upaya untuk memberdayakan masyarakat melalui realisasi kemampuan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan masyarakat selalu menyangkut dua

³³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*.

³⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2019.

kelompok yang saling berhubungan, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.³⁵

Kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan Konveksi Lafayette memiliki tujuan setiap karyawan mampu melakukan perubahan sosial untuk meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup melalui kemampuannya serta dapat memenuhi kebutuhan hidup para karyawan dengan baik, hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hendra Hamid dalam jurnal manajemen pemberdayaan masyarakat. Tujuan pemberdayaan yaitu mengarah pada kondisi atau hasil yang akan dicapai pada perubahan sosial seperti masyarakat yang berdaya, serta mempunyai kemampuan, pengetahuan, kekuatan serta kekuasaan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, fisik, ataupun sosial seperti keyakinan, kemampuan, keinginan, memiliki mata pencaharian sendiri, berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan mandiri dalam pemenuhan tugas hidupnya.³⁶

Pemberdayaan masyarakat melalui Konveksi Lafayette untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten, berdasarkan hasil wawancara dan temuan peneliti serta kesimpulan yang dapat ditarik kegiatan pemberdayaan yang dilakukan di Konveksi Lafayette dilaksanakan secara bertahap untuk peningkatan potensi pada karyawan. Tahap-tahapan tersebut diantaranya tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan. Dalam kegiatan pemberdayaan tersebut, peneliti mendapatkan proses tahapan yang digunakan dan sesuai dalam pemberdayaan yang dilakukan di Konveksi Lafayette, yaitu:³⁷

a. Tahap Penyadaran,

Tahap penyadaran adalah tahapan pertama kali yang dilakukan dalam proses pemberdayaan. Pada tahap ini fasilitator harus memahami hak terhadap kemampuan dan motivasi untuk keluar dari kemiskinan. Tahap ini biasanya dilakukan dengan pendampingan. Dalam tahap penyadaran

³⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 2019 .

³⁶ Hendra Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.

³⁷ Dwidjowijoto, Rian Nugroho, Wrihatnolo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (2007).

yang telah dilakukan pemilik Konveksi Lafayette dengan memberikan kesadaran masyarakat melalui cara mendatangi secara langsung dan diajak berdiskusi, hingga pada ajakan bergabung di Konveksi Lafayette. Selain itu, diberikan pemahaman masyarakat terkait hak untuk menjadi mampu pada potensinya dan mendorong untuk hidup lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Konveksi Lafayette memperlihatkan masyarakat memiliki kemauan untuk mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik dan dengan diberikannya kesempatan untuk bergabung di Konveksi Lafayette menandakan masyarakat memahami hak pada potensi dirinya yang dapat dikembangkan.

b. Tahap Pengkapasitasan

Pada tahap pengkapasitasan memungkinkan masyarakat yang kurang beruntung untuk memanfaatkan kesempatan yang diberikan dengan memberikan pelatihan dan kegiatan peningkatan *lifeskills*.

Tahap ini dilakukan setelah masyarakat bergabung dengan Konveksi Lafayette sebagai karyawan sebelumnya mereka akan ditraining atau diberikan pelatihan, sebagai upaya untuk memberikan kesempatan kepada orang-orang dengan atau tanpa keterampilan untuk melatih keterampilan atau *lifskill* mereka. Pada tahap pengkapasitasan ini, pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dilakukan melalui kegiatan *training*/ pelatihan dan kegiatan lainya yang meningkatkan pengetahuan yaitu kegiatan *sharing* dan *briefing* mengenai teori atau ilmu mengenai menjahit, penjualan, administrasi dan lainya.

c. Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan dimana masyarakat diberi kesempatan sesuai dengan kemampuan dan keterampilanya, serta sejalan dengan aspirasi dan tuntutananya untuk pemenuhan diri untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan keputusan sebelumnya.

Pada tahap pendayaan ini, karyawan baru sebelumnya telah diberikan kesempatan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya serta

kemampuan yang dimiliki telah dikembangkan dari kegiatan *training* dan telatihan tersebut, selanjutnya karyawan baru diberikan peran sesuai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki tersebut untuk melakukan evaluasi diri pada hasil keputusan sebelumnya.

2. Analisis Dampak Pemberdayaan Masyarakat Melalui Konveksi Lafayette untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus

Industri kecil atau usaha Konveksi Lafayette merupakan usaha yang dimiliki per individu yaitu Pak Arif. Selain itu, melalui konveksi Lafayette menjadi salah satu untuk memberdayakan masyarakat bagi yang ingin bekerja menjadi karyawan akan diberikan keterampilan dan kemampuan baik dari menjahit hingga penjualan, sesuai dengan yang disampaikan oleh Irssyadi Farhan dalam skripsinya yang berjudul pemberdayaan ekonomi keluarga melalui konveksi jeans di wilayah Kampung Baru Kebon Jeruk Jakarta Barat. Konveksi adalah industri pakaian yang dimiliki oleh per individu. Konveksi berperan dalam memberikan tenaga, kekuatan, kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan pakaian bagi para masyarakat yang ingin bekerja.³⁸

Konveksi Lafayette mampu menjadi salah satu wadah dalam memberdayakan masyarakat di desa Kalirejo, adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Arif melalui usahanya tersebut membantu masyarakat terutama karyawan dalam memenuhi kebutuhan minimum hidupnya dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, hal tersebut dapat dibuktikan karena usaha konveksi yang memerlukan banyak tenaga kerja sehingga mampu menyerap banyak sumber daya manusia menjadikan banyak karyawan yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sesuai dengan yang disampaikan oleh Edi Suharto dalam buku membangun masyarakat memberdayakan masyarakat. Secara umum kesejahteraan sering diartikan sebagai keadaan sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan hidup, terutama yang bersifat pokok seperti pangan, sandang, papan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian kesejahteraan

³⁸ Farhan, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Konveksi Jeans Di Wilayah Kampung Baru Kebon Jeruk Jakarta Barat."

sosial masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup dan daya beli seseorang. sehingga masyarakat dapat mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat.³⁹

Maka dari itu, dari hasil observasi yang diperoleh ketika peneliti melakukan wawancara dengan karyawan di Konveksi Lafayette di desa Kalirejo terlihat antusias karyawan dalam menyampaikan peningkatan dalam memenuhi kebutuhan hidup yang dirasakan dengan terpenuhinya pangan dan pendidikan, karena para pekerja disana memang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya untuk meningkatkan taraf hidup. Kegiatan pemberdayaan melalui Konveksi Lafayette dirasakan banyak masyarakat maupun karyawan yang terbantu terhadap pemberdayaan yang dilakukan oleh Konveksi Lafayette. Dari berbagai macam latar belakang pekerjaan karyawan sebelumnya yang belum dapat memenuhi kebutuhan dengan baik, sampai kini bekerja menjadi karyawan Konveksi Lafayette mengaku merasakan adanya peningkatan kesejahteraan secara sosial.

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa dari hasil pemberdayaan masyarakat melalui Konveksi Lafayette berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalirejo terdapat dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Akan tetapi, terlihat bahwa dampak positif yang ditimbulkan lebih banyak daripada dampak negatifnya. Meningkatkannya kesejahteraan masyarakat terutama karyawan di konveksi Lafayette, dapat dilihat dalam memenuhi kebutuhan hidup minimum masyarakat yang bersifat pokok seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Lebih spesifik yang dilihat melalui pangan dan pendidikan. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa karyawan yang mengaku merasakan dampak dari adanya Konveksi Lafayette hingga mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan meningkatkan taraf hidupnya.

³⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat* (PT.Refika Aditama, 2017), 3